

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan pada Bab I Pasal 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anonim, 2010:2).

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya menjadi lebih baik dari masa ke masa berikutnya (Handayani, 2007:1).

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam mengantisipasi berbagai perubahan global. Melalui peningkatan pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan meningkat dan akan dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi (Anonim, 2001:3-4). Banyaknya tenaga kerja yang berpendidikan rendah menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi pendidikan dasar sebagai pendidikan wajib bagi anak usia 7-15 tahun mulai

tahun 1994 di Indonesia Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 Tahun 2008, dijelaskan pada Bab II Pasal 2.

Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Anonim, 2010:136)

Pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak masalah, seperti keterbatasan aksesibilitas dan daya tampung, kerusakan sarana-prasarana, kekurangan tenaga guru, kinerja dan kesejahteraan guru yang belum optimal, proses pembelajaran yang konvensional, jumlah dan mutu buku yang belum memadai, otonomi pendidikan, keterbatasan anggaran, mutu SDM pengelola pendidikan, *life skill* yang dihasilkan tidak sesuai kebutuhan, pendidikan yang belum berbasis masyarakat dan lingkungan, kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri (Rivai dan Murni, 2009:38).

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisa yang dilakukan oleh (Anonim 2001:3), sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata yakni:

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output* analisa yang dilaksanakan secara tidak konsekuen.
2. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan birokratif, sentralistik.
3. Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Untuk pencapaian tujuan pendidikan, salah satunya dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini tidak lepas dari adanya biaya pendidikan. Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Fatah, 2006:23). Kedua biaya pendidikan ini sangat penting artinya bagi kelangsungan kegiatan pendidikan.

Secara umum faktor biaya menjadi alasan utama dalam partisipasi menempuh pendidikan selama ini, namun tidak demikian yang terjadi di Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Jika ditilik dari keadaan penduduknya termasuk desa yang cukup tinggi tingkat kesejahteraan penduduknya. Hal ini dapat dilihat dari penampilan perumahan yang cukup memadai dengan perabot rumah yang rata-rata sudah cukup. Keadaan ini ditunjang dari letak desa yang strategis di jalur utama jalan propinsi yang memudahkan akses perjalanan kemana-mana. Letak geografis yang strategis dengan potensi alam berupa tanah pertanian yang subur serta mempunyai pasar tradisional yang mampu untuk menyalurkan semua hasil pertanian yang ada. Namun keadaan ini belum begitu berpengaruh positif terhadap angka partisipasi menempuh pendidikan terutama partisipasi menempuh pendidikan menengah

atas dan tinggi. Walaupun sudah terjadi peningkatan dari tahun ke tahun tetapi masih tertinggal dari daerah lain. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi masyarakat dalam partisipasi pendidikan, studi situs di Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara”.

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif gejala dari suatu obyek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), oleh karena itu perlu ditetapkan suatu fokus. Fokus dalam penelitian kualitatif merupakan batasan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana motivasi masyarakat dalam partisipasi pendidikan di Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?”. Fokus tersebut dijabarkan menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimanakah karakteristik perubahan tingkat partisipasi pendidikan di Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimanakah karakteristik motivasi masyarakat dalam partisipasi pendidikan di Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah disebutkan, maka terdapat dua tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan karakteristik perubahan tingkat partisipasi pendidikan di Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.
2. Mendeskripsikan karakteristik motivasi masyarakat dalam partisipasi pendidikan di Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan
 - b. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan di bidang fenomena pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, dapat menjadi bahan acuan dalam mewujudkan keberhasilan program pendidikan terutama wajardikdas.

E. Daftar Istilah

1. Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *Movere*, yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Semua teori motivasi memiliki obyek yang sama yaitu masing-masing menjelaskan mengapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan

(Iskandar, 2009:180). Lebih lanjut dikatakan Samsudin (2009:281), “Motivasi atau dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupannya”.

2. Masyarakat

Menurut Selo Sumardjan dalam (Qodam, 2008:2) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Qodam, 2008:3) dalam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini:

- a. Beranggotakan minimal dua orang.
- b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang (Rivai dan Murni, 2009:2). Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

